

**KOMUNIKASI INTERPESONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DIPONDOK
PESANTREN AL-FALAH KELURAHAN PASAR KRUI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**ALEX SETIAWAN
NPM. 1841010034**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DIPONDOK
PESANTREN AL-FALAH KELURAHAN PASAR KRUI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**ALEX SETIAWAN
NPM 1841010034**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si.

Pembimbing II : Siti Wuryan, M.Kom.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang terjadi secara langsung dengan berbagai efek dan umpan balik (Feed Back). Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren al-falah kelurahan pasar kroi kab. pesisir barat, yang mana komunikasi jenis ini terjadi secara langsung dan bersifat interpersonal dalam hal ustadz pembinaan akhlakul karimah pada diri santri. Fenomena yang terjadi yakni ustadz sudah melakukan komunikasi interpersonal pada santri untuk pembinaan akhlakul karimah santri yang dipandang dalam ajaran islam yaitu Akhlak atau kebiasaan yang baik seperti : Disiplin dalam beribadah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren yang berjumlah 5 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan Tematik analisis, artinya penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran tentang data sehingga mudah memahaminya. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dan santri dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren al-falah kelurahan pasar kroi kab. pesisir barat dilakukan setiap hari dengan cara komunikasi yang menggunakan bahasa indonesia.

Selain itu, dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang baik harus adanya beberapa aspek diantaranya: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi ustadz pada santri adalah kepribadian dan latar belakang santri yang berbeda-beda seperti santri yang berkalangan dari keluarga yang kurang harmonis dan faktor lingkungan kurang baik dan santri yang baru beradaptasi di lingkungan baru. Sehingga dalam hal ini ustadz harus memahami masing-masing karakter santri agar dapat dibina akhlaknya atau kebiasaannya, akhlak atau kebiasaan tersebut termasuk karakter dalam pandangan islam.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Akhlakul Karimah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alex Setiawan
NPM : 1841010034
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Dipondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Januari 2023
Penulis,



Alex Setiawan
1841010034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamir M. Letkol H. Endo Suramin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSEITUJUAN

Judul Skripsi “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pesisir Barat Kab. Pesisir Barat”

Nama Alex Setiawan
NPM 1841010034
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H Khomsarial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

Siti Wuryan, M. Kom.I
NIP.2019640119910801001

Mengetahui

A.N.Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
NIP.198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Kruwi Kab. Pesisir Barat"** yang disusun oleh **Alex Setiawan, NPM: 1841010034**, Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 1 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag** 

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si** 

Penguji I : **Dr. Khairullah S. Ag., MA** 

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si** 

Penguji Pendamping : **Siti Wuryan, M. Kom.I** 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


Abdul Syukur, M.Ag

1965110119950310014



MOTTO

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan orang yang paling banyak mengingat Allah.

(Q.S. Al-Ahzab:21).



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku, Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang mana ia telah memberikan nikmat kesehatan, jasmani dan rohani sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta sholwat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa umatnya dari jaman kebodohan menuju jaman kepintaran, dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang seperti penulis yang rasakannya ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Atim Efendi dan Ibunda Lisdawati yang penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang, selalu mengerti apa yang saya ingin dan saya butuhkan, selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya, serta yang selalu memberikan nasihat dan dukungan agar tetap semangat apapun yang akan dihadapi, dan selalu mengingatkan agar tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan agar sukses Dunia dan Akhirat.
2. Kakak-kakakku Tercinta, Kakak Imron, Aak Nurdin, Maryati, Melani dan Solikin yang selalu memberiku bantuan dalam bentuk nasehat dan financial, agar saya kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang banyak.
3. Adik Kandungku, Alintia yang selalu memberikan dukungan agar selalu semangat didalam semua kegiatan menuntut ilmu.
4. Teman-Teman seperjuangan KKN-DR 2021 Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.
5. Teman-Teman seperjuangan walaupun berbeda fakultas dan jurusan yang selalu memotivasi untuk terus semangat dalam proses dan penyelesaian skripsi yakni Ardi Prasetya Widi, Fujron Rozikin, Yovan Safutra, Sapta Eryanto, Rizki Nanda Saputra.
6. Teman-Teman seperjuangan M. Ade Armando, Ramdani, Saddam Lampung, Zelin Trisna, Resty Winda Cahyani yang selalu memberikan bantuan dan selalu memberikan motivasi dan saran yang baik dari awal semester 1 sampai dengan sekarang.
7. Terima kasih kepada kakak tingkat jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang memberikan saran dan prosedur dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Almamater tercinta prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018 khususnya kelas A Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Alex Setiawan dilahirkan di Krui Kabupaten Pesisir Barat Pada Tanggal 10 Juni 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Atim Efendi Dan Ibunda Lisdawati.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Pasar Krui pada tahun 2006-2012, Kemudian menempuh sekolah menengah pertama di SMPN 2 Krui pada tahun 2012-2015, Kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pesisir Tengah pada tahun 2015-2018.

Selepas lulus dari SMAN 1 Pesisir tengah,pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Ungkapan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dari penulis kepada Allah SWT. Karena karunia serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga dan para sahabatnya, Serta umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnahnya, meneruskan risalahnya dan berjuang untuk menegakkan syariat islam dalam diri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat islam sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Dipondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani., M. I. Kom selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Prof. Dr. Khomsarial Romli, M. Si. selaku pembimbing I dan Ibu Siti Wuryan., M. Kom.I selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan demi selesainya skripsi ini dengan baik
4. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal hingga selesainya masa studi S1 ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi perkuliahan.
6. Teman-Teman tercinta Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018 khususnya kelas A.
7. Dan Semua Pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-qur'an dan As-Sunnah.
8. Seluruh staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan staf perpustakaan FDIK atas perkenaanannya penulis meminjamkan buku sebagai literatur yang dibutuhkan
9. Bapak KH. M. Nurhadi Mpd. I selaku pimpinan pondok pesantren Al-Falah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

Penulis menyadari didalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan,tetapi penulis berharap skripsi ini ilmunya dapat bermanfaat dan dapat berguna dalam bidang Manajemen Dakwah

. *Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 04 Januari 2023
Penulis,

Alex Setiawan
NPM. 1841010034



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH	12
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	12
1. Sifat Komunikasi Interpersonal	13
2. Teori Komunikasi Interpersonal	14
3. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	15
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	15
5. Karakteristik Dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal	16
6. Pentingnya Komunikasi Interpersonal	16
7. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	17
B. Pengertian Pembinaan	18

1.	Macam-macam pembinaan	19
a.	Pembinaan Orientasi	19
b.	Pembinaan Kecakapan	19
c.	Pembinaan Pengembangan Kepribadian	19
d.	Pembinaan Kerja	19
e.	Pembinaan Lapangan	19
f.	Pembinaan Penyegaran	19
C.	Akhlakul Karimah	19
1.	Pengertian Akhlakul Karimah	19
2.	Sifat-Sifat Akhlak	20
3.	Manfaat Akhlakul Karimah	21
4.	Tujuan Akhlakul Karimah	21
5.	Ruang Lingkup Akhlak	22
BAB III.	24
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FALAH	24
DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL	24
A.	Profil Pondok Pesantren Al-Falah Pesisir Barat	24
1.	Sejarah singkat	24
1.	Visi dan misi pondok pesantren al-falah	24
2.	Keadaan demografis	24
3.	Denah lokasi pondok pesantren al-falah	25
4.	Stuktur kepengurusan	25
5.	Strategi pondok pesantren al-falah	26
6.	Sarana dan prasarana pondok pesantren al-falah	26
7.	Kegiatan santri pondok pesantren al-falah	26
8.	Jumlah santri	27
9.	Prosedur pondok pesantren al-falah	27
B.	Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	30
1.	Berbagi Pengalaman Kepada Santri	31
2.	Memberikan Nasehat	32
3.	Memiliki Rasa Percaya	32
4.	Sikap Terbuka Santri	33
BAB IV.	35
ANALISIS KOMUNIKASI INTERPESONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM	35
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DIPONDOK PESANTREN AL-FALAH	35

A. Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah 35	
BAB V	38
PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	43



DAFTAR TABEL

1. **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah**
2. **Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah**
3. **Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Falah**
4. **Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Falah**
5. **Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Falah.....**



DAFTAR GAMBAR

1. **SK JUDUL**
2. **Surat Izin Penelitian**
3. **Dokumentasi Foto Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah**
4. **Dokumentasi Wawancara Santri Pondok Pesantren**
5. **Dokumentasi Kegiatan Sholat Zhuhur Berjamaah**
6. **Dokumentasi Kegiatan Mengaji Tasfir Dan Kitab Kuning**
7. **Dokumentasi Pemberian Nasehat Kepada Santri-Santri Pondok Pesantren Al-Falah**



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini adalah salah satu hal yang terpenting dalam sebuah karya ilmiah. Karena skripsi akan memberikan gambaran dalam tentang keseluruhan isi skripsi, untuk menghindari kesalahan pemahaman dan menjaga anggapan yang terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan konsep-konsep yang terdapat : “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Dipondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat”. Untuk mengurangi salah pengertian dalam memahami maksud judul ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa defenisi pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi itu adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.¹

Pada hakikatnya komunikasi merupakan aktivitas manusia, dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada, komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan maupun pada tataran interaksi yang bersifat umum. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dengan penulis adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka antar ustadz dan santri yang ada dipondok pesantren al-falah kelurahan pasar krui kab. Pesisir barat. Ustadz menjadikan komunikasi interpersonal sebagai saluran pesan dalam pembinaan akhlakul karimah santri untuk menjadikan santri lebih baik sebelumnya.

Komunikasi ialah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikan secara langsung apakah komunikasi yang dilakukan itu berhasil atau tidak. Dengan adanya proses timbal balik dan hasil secara langsung, komunikasi interpersonal ini dinilai sangat efektif.²

Keefektifan proses komunikasi ini dapat diketahui dengan adanya tanda khusus yang terjadi saat proses komunikasi interpersonal dilakukan, yaitu adanya proses arus balikpercakapan secara langsung baik itu verbal dalam bentuk kata maupun nonverbal dalam bentuk bahasa tubuh, seperti anggukan, senyuman dan sebagainya.

Ustadz/Guru pengajar (Arab: الأستاذ *Al-Ustaz*) adalah kata bahasa indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa arab dari kata pelafan dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Menurut nur uhbiyati dan abu ahmadi dalam buku ilmu pendidikan islam yang dikutip oleh abd. Aziz pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai mahluk Allah SWT. Khalifah dimuka bumi, sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Nama lain dari ustadz yaitu pedidik, guru, mudarris, mu'alim dan lain sebagainya.³

Ustadz merupakan orang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dipondok pesantren. Selain menjadi tenaga pengajar dipondok pesantren, peran ustadz dipondok pesantren adalah sebagai

¹ Journal “Acta Diurna” Vol. I. No. I. Th. 2013. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiumakomunikasi/article>.

² Journal “An-Nida” Vol. 11. No. 1 Th. 2019 <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN>.

³ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2005). Hal.

pembina dan juga pembimbing santri yang melanggar peraturan dipondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadah, aplikasi nilai-nilai religius ataupun beragama maupun dalam penggunaan bahasa. Jadi mengenai hal tersebut, ustadz diharapkan dapat menanamkan sifat akhlakul karimah terhadap semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik.

Asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri” sebuah bahasa dari sansekerta yang artinya melek huruf.⁴ santri adalah kelas literery bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Disisi lain, komitmen santri yang belajar keilmuan islam dan umum nya di pondok pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup dimasyarakat nantinya.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁵

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberi informasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya akhlakul karimah yang baik pada setiap santri. Jadi dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan dunia maupun diakhirat.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan secara terarah dan teratur guna memperoleh hasil yang baik. Pembinaan atau membina pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan teratur dalam membimbing dan mengembangkan kepribadian yang mandiri.⁶ Menurut abdul al-ati membina adalah suatu usaha untuk membimbing kepribadian yang dilakukan dengan sabar, berencana, tersusun, dan bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi yang lebih baik dari keadaannya sebelumnya sehingga bermanfaat bagi diri, masyarakat, dan sekitarnya.⁷

Akhlak adalah kekuatan yang terdapat pada diri manusia dalam melakukan perbuatan baik maupun buruk. Sedangkan Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang sudah ada pada diri manusia. Baik tingkah laku terpuji maupun tercela yang akan dilakukan atau ditinggalkan.

Akhlakul karimah adalah perbuatan yang baik (Akhlak Mahmudah), yang merupakan bentuk maf'ul yaitu terbentuk dari penjelasan mahmuda yang sering disebut akhlaqul karimah (Akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang baik dan terpuji.⁸

Oleh sebab itu, menanamkan akhlakul karimah dibutuhkan materi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi yang dipilih untuk diajarkan dipesantren yaitu mengenai sifat-sifat mahmudah seperti pengendalian diri, sikap dan tatakrama sebagai pencari ilmu yang akan berhubungan baik dengan guru maupun dengan ilmu itu sendiri, sikap dan tatakrama dengan orang tua serta sikap tatakrama dengan teman sebaya.

Komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlakul karimah santri dilakukan pada saat waktu-waktu tertentu selepas sholat berjamaah, selepas mengaji maupun di sela-sela ustadz dan santri melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengasah kepribadian santri-santri yang baru masuk dipondok pesantren al-falah karena masih banyak santri yang memiliki kebiasaan yang kurang disiplin dalam menjalan beribadah. Santri yang

⁴ Nurcholis Madjid Dalam Yasdami, Isasi Pesantren. Hal. 61

⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisiu, 1986). h. 12.

⁶ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung : Tarsito, 1990). H. 84.

⁷ Hammudah Abdul Al-Ati, *Keluarga Muslim*, (Surabaya : PT Bin Ilmu, 1998). h. 1.

⁸ Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung : Pusikamila, 2015). h. 4.

memiliki latar belakang kurang baik membawa kebiasaan kurang baik pula dipondok pesantren, sehingga karakter yang timbul dalam diri santri pun membawa dampak kurang baik khususnya kebiasaan mendisiplinkan dirinya untuk beribadah seperti santri yang selalu enggan dalam mengikuti sholat wajib berjamaah maupun mengaji rutin setiap hari.

Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pondok” dan kata “pesantren”. Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu funduq (فُنْدُوقٌ) yang artinya, dalam bahasa jawa pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama islam, sedangkan pesantren sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an. Sementara itu menurut mukhtar bukhari, pondok pesantren merupakan sebuah bentuk pendidikan islam diindonesia yang diselenggarakan secara tradisional.

Pondok Pesantren Al-falah merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan wadah untuk pembinaan akhlak yang baik, karena di pondok pesantren tempat yang tepat untuk para orangtua memberikan pendidikan melalui pondok pesantren ini.

Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren dapat dimaknai sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia akademisi dan intelektual. Karena memiliki model pendidikan dan sistem pengejaran tersendiri. pesantren mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dari sistem pembelajaran tersendiri yang dilakukan dilembaga pendidikan formal yaitu dengan sistem kelas yang terorganisir dan terstruktur.

Tradisi di pesantren setidaknya-tidaknya ditandai dengan lima elemen pendukungnya yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning, dan kyai yang tak lepas dari kehidupan keseharian antara normativitas pendidikan dengan pengalaman secara riil. Jadi, pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang perannya sama dengan lembaga pendidikan formal, bahkan pesantren bisa dikatakan lebih banyak perannya, hal ini bisa dilihat dari model pengajarannya yang dilakukan selama satu hari penuh setiap harinya, sehingga santri bisa belajar ilmu umum maupun ilmu agama serta belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik dengan siapapun dan dimanapun.

B. Latar Belakang Masalah

Secara *Etimologi* atau bahasa kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang artinya “menyampaikan”. Arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu etnis atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama. Komunikasi terdiri dari beberapa konteks. Salah satu konteks nya adalah komunikasi interpersonal yang berkaitan langsung dengan hubungan antarmanusia. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan komunikasi dalam membina hubungan yang baik dalam sesama manusia satu dengan manusia lainnya. Pandangan ini menyertakan komunikasi dengan suatu sebab akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Akhlak merupakan suatu ajaran islam membina mental dalam diri individu dan jiwa yang ada pada seseorang manusia untuk mencapai sesuatu hakekkat manusia yang tertinggi dibanding dengan yang lain, membahas dan memahami penting-penting nya akhlak itu sendiri.

Pengertian yang terkait dalam akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghozali adalah seluruh yang terkait dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Allah SWT menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman manusia untuk mengamalkan perintahnya yang ada dalam pada Al-Qur’an. Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah kelurahan pasar krui kabupaten pesisir barat ini adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak

baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang berlaku dan lain sebagainya.

Sebagaimana hal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang akan menjadikan panutan umat islam, sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab:21 yang

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةَ اللهُ رَسُوْلٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Berbunyi:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan orang yang paling banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21).

Berdasarkan hal tersebut bahwa manusia diberikan petunjuk dan penguat bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh akhlak yang mulia. Setiap muslim berkewajiban memiliki akhlak yang mulia seperti apa yang Rasulullah SAW terapkan dalam kehidupannya. Dan pada dasarnya manusia harus mampu mencontohkan akhlakul karimah Rasulullah SAW, karena Nabi Muhammad SAW diutus kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Pembinaan yang ada pada akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga baik secara formal maupun nonformal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus di kembangkan. Ini menunjukkan membawa ilmu akhlak yang membantu terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki akhlak yang baik, agar taat pada penciptanya yaitu Allah SWT dan Rasul-Nya SAW dan mampu menghargai serta menghormati kedua orangtua.

Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlaknya pada masa modern sekarang ini, atau dibiarkan tanpa diarahkan, dan di didik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang dilarang oleh agama. Oleh sebab itu, menunjukkan bahwa akhlak memang harus di bina dan kita kembangkan di pondok pesantren ini.⁹

Berdasarkan dari beberapa akhlak yang dimiliki anak didik pada saat ini belum seluruhnya memiliki anak yang mulia terdapat anak didik yang akhlaknya kurang memiliki akhlak sesuai dengan diperintahkan oleh Allah SWT, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap anak didik, artinya penting mengenai pembinaan akhlak ini agar memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam membentuk akhlak mulia adalah dengan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam menunjang terbentuk akhlak pada setiap santri agar dapat menekankan atau termotivasi santri untuk menerapkan ajaran islam dan mengamalkan sebagai kehidupan sehari, oleh sebab itu di bangunlah Pondok Pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membuat seluruh anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari ilmu umum dan ilmu terkhusus ilmu agama, dimana di dalam bimbingan guru atau kiyainya.

⁹ H. Abbudin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta PT Rajawali Pers, 2009). h. 157.

Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermastarakat sehari-hari. Bahwa pada Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan yang berbasis pada agama kepada anak didiknya agar mempunyai pengaruh yang sangat besar nantinya para peserta didik atau santri kepada masyarakat.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat”.

C. Fokus Penelitian

Kurangnya komunikasi interpersonal bisa menyebabkan masalah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat. Karena komunikasi, sebagai salah satu penyalur pesan bagi ustadz dalam mendidik maupun pembinaan santri yang tengah ini masih kurangnya norma-norma di diri santri. Seperti kebiasaan santri untuk mendisiplinkan diri dalam beribadah yang masih ditinggalkan. Islam memandang akhlak atau perbuatan yang dilakukan bernilai baik. Maka akhlak yang dimaksud penulis adalah kebiasaan santri untuk mendisiplinkan diri dalam menjalankan kewajiban beribadah dan sopan santun di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat . Komunikasi dipandang efektif apabila diterapkan dengan baik. Namun masih banyak orang yang memandang komunikasi khususnya komunikasi interpersonal adalah hal yang sulit diterapkan apabila berinteraksi dengan seseorang yang tidak merespon dengan apa yang dibicarakan. Oleh karena itu, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat?”

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Ustadz Terhadap Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat?
2. Apa Yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Interpersonal Ustadz Terhadap Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat?
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah literatur, wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis baik secara khusus dan secara umum.

- b. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di perkuliahan dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah dengan peraktek melatih diri dalam *research* ilmiah.
2. Bagi Objek Peneliti
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan umum khususnya di pondok pesantren Al-Falah Pesisir Barat.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan bagaimana metode pembinaan santri.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja, ustadz, pengurus dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri dipondok pesantren Al-Falah Pesisir Barat.
3. Bagi Akademik

Dapat menambah reverensi Mahasiswa/i Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi penelitian selanjutnya terkhusus dalam penelelitian mengenai bagaimana komonikasi interpersonal ustad dan santri dalam pembinaan akhlakul karimah dipondok pesantren al-falah pesisir barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama atau belum sekaligus untuk menghindari penjiplakan dalam penelitian ini. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan tiga skripsi dengan judul :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufan Ardiansyah (117-13-025) angkatan 2017, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Tentang “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Dipondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga”. Mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah pada peran ustadz dalam menanamkan akhlak santri, sedangkan peneliti berfokus pada pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah.¹⁰
2. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Siti Aisyah (1541010122) fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Tentang “komunikasi interpersonal pengasuh dalam membina akhlakul karimah santri dipondok pesantren miftahul huda 08 kecamatan banjit way kanan”. Mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti ustad dalam membina akhlakul karimah, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah pada efektifitas pengasuh dalam komunikasi interpersonal dipondok pesantren, sedangkan peneliti berfokus pada metode pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah santri.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Arief Maulana (11170510000239) angkatan 2018, mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Tentang “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang”. Mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti komunikasi interpersoanl dalam pembentukan karakter, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah pada pembentukan karakter santri, sedangkan penulis berfokus pada pembinaan akhlakul karimah santri dipondok pesnatren.¹²

¹⁰ Skripsi Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Dipondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga*, 2017.

¹¹ Skripsi Siti Aisyah, *Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Akhalakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Kecamatan Banjit Way Kanan*, 2017.

¹² Skripsi Rifki Maulana, *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang*, 2018.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan dan menyediakan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan.¹³ Untuk itu, terdapat beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada umumnya, penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran dan menemukan fakta-fakta. Dalam setiap penulisan karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut sistem aturan-aturan tertentu dalam upaya agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah supaya tercapai hasil yang maksimal.¹⁴ Kita banyak mengenal jenis penelitian, misalnya penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pada pemaparan permasalahan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁵ Riset kualitatif ini, tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini juga yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Sehubungan dengan itu maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative Research*). Karena metode kualitatif bagi peneliti sangat tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari dan membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Dapat dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁷ Dengan ini penulis menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya dari fakta yang sebenarnya guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti. Yaitu dapat mengetahui

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R D*, (Bandung : ALFABETA, 2013). h. 2.

¹⁴ Anton Bekker, Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 10.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 56.

¹⁶ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81

¹⁷ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998). H. 34.

kegiatan dan komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini sampel data yang penulis terdiri dari pimpinan pondok pesantren, 2 santriwati dan 2 ustadz. Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Adapun peneliti menetapkan sumber data primer dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pimpinan pondok pesantren Al-Falah
2. Santriwati pondok pesantren Al-Falah
3. Ustadz aktif pondok pesantren Al-Falah

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder merupakan data lengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari peneliti terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan priset untuk mengumpulkan data. langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.¹⁸ Dengan hal ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. sebagai dasar yang efektif untuk mendapat data-data dan informasi, metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat). maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu

¹⁸ Jhon W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009). H. 20-

tertentu. Dalam melakukan observasi penelitian ini penulis memang bagian dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Kruki Kabupaten Pesisir Barat dan tentunya lebih mempermudah didalam mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview. Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu bertujuan untuk menggali data-data dan digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen dalam arti yang luas meliputi foto, tape, dan sebagainya.²⁰ Hal itu untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan intepretasi data. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis mengenai : Sejarah dan profil yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Al-falah Kelurahan Pasar Kruki Kab. Pesisir Barat, tata tertib Pondok Pesantren, visi, misi, tujuan, data pengajar, data sarana prasaran, dan dokumentasi kegiatan santri, serta pengkajian terhadap dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada di Pondok Pesantren Al-falah Kelurahan Pasar Kruki Kab. Pesisir Barat. Data ini dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sosial yang ada di Pondok Pesantren Al-falah Kelurahan Pasar Kruki Kab. Pesisir Barat, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri dan ustadz, dan lain sebagainya.

¹⁹ Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010). H. 167.

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.

4. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Tematik Analisis. Tematik analisis adalah metode identifikasi, analisis dan pelaporan pola (tema) dalam data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang data, sebab metode ini mereduksi volume data lapangan dan mengubahnya menjadi tema yang bermakna sehingga mudah memahaminya. Terdapat dua jenis tematik analisis yaitu Inductive Thematic Analysis dan Theoretical Thematic Analysis. Inductive thematic analysis adalah tema yang dihasilkan oleh peneliti berasal dari data yang terkumpul dan tidak diarahkan oleh prakonsepsi yang dimiliki peneliti. Sedangkan theoretical thematic analysis adalah tema yang dihasilkan, diarahkan oleh teori yang digunakan oleh peneliti. Dalam penjelasan tematik analisis yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis memakai jenis Theoretical thematic analysis. Hal ini memungkinkan peneliti agar mendapat gambaran tentang data yang ada di Pondok Pesantren Al-falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat. Data tersebut meliputi hasil wawancara ustadz dan santri tentang proses komunikasi interpersonal yang dilakukan, catatan wawancara, dokumentasi dan foto profil maupun sejarah pondok pesantren, dan lain sebagainya yang memungkinkan dapat melengkapi penelitian. Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya ialah menyusun data, dimana pada tahap ini, penulis akan memilih data yang pokok dan penting serta membuang data yang tidak penting, setelah itu data direduksi. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data kemudian menarik kesimpulan akhir, kesimpulan akhir ini ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat narrative atau dinarasikan

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka teoritik agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

Bab I Pendahuluan.

Pada Bab I menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat. Menegaskan istilah-istilah penting yang penulis buat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan. Kemudian menguraikan Latar Belakang masalah, serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Kemudian mencantumkan Rumusan Masalah. Menguraikan Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, kemudian menguraikan Kajian terdahulu yang relevan. Kemudian menjelaskan Metode Penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah. Menjelaskan analisis data dan menguraikan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Berisi landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi : pengertian komunikasi interpersonal, sifat komunikasi interpersonal, teori komunikasi interpersonal, fungsi komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, karakteristik dan efektivitas komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, pengertian pembinaan, macam-macam pembinaan, metode pembinaan, pengertian akhlakul karimah, sifat-sifat akhlakul karimah, manfaat akhlakul karimah, tujuan akhlakul karimah, ruang lingkup akhlak.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian

Bab ini didalamnya menguraikan tentang profil pondok pesantren al-falah, visi dan misi pondok pesantren, keadaan demografis, denah lokasi, struktur pengurusan, strategi pondok pesantren, sarana dan prasarana pesantren, kegiatan-kegiatan pondok pesantren, jumlah santri.

Bab IV Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam pembinaan akhlakul karimah dipondok pesantren al-falah.

Bab V Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar manusia adalah proses dari pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik yang segera atau langsung.²¹ “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *Communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, tingkah laku. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai cara mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, menulis, maupun melalukan korespondensi.²² Kata komunikasi atau *comunication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *Communis* yang berarti “sama”, *Communico*, *Communitio* atau *Communicare* yang berarti “membuat sama”. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*Comunity*) yang menekankan kesamaan atau kebersamaan.

Dalam bahasa arab, komunikasi sering menggunakan istilah *Tawashul Atau Ittishal*. *Tawashul* artinya proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi hanya terdiri dari satu arah tidak bisa dikatakan *tawashul*. Adapun istilah *Ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu sudah terjadi komunikasi dalam istilah *Ittishal*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dalam disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur : pengirim (*source*), pesan (*massage*), saluran/media (*chanel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*).

Berdasarkan cara pandangnya ini, dapat diuraikan dengan lima unsur komunikasi yaitu :

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnyapartai, organisasi atau lembaga-lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender*, dan *enconder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isisnya dapat berupa pengetahuan, informasi atau nasihat.

c. Penerima

Penerima adalah pihak yang menerima pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa satu atau lebih, bisa bentuk kelompok atau negara. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat adanya penerima sumber. Tidak ada penerima apabila tidak adanya sumber.

²¹ Dedy Djameludin Malik Dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994). H. 182.

²² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta : Pranamedia Grup, 2015). H. 2-3

d. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat yang digolongkan sebagai media komunikasi interpersonal.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dirasakan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkahlaku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan pada keyakinan seseorang sebagai akibat menerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik atau umpan balik yaitu salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai kepadapenerima.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan menghasilkan perubahan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan keinginan, melaksanakan kewajibannya dan bisa saling mengenal dapat memnjalin silaturahmi antar satu dengan yang lain baik individu, kelompok, maupun suku atau negara.²³

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain atau pihak lain. Menurut pemahaman seperti ini, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu setiap orang apapun tujuan mereka, dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar mereka bisa berbagi informasi, bergaul dan menjalin kerjasama untuk bisa bertahan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa, definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan seseorang komunikan atau yang dilakukan dengan tatap muka. Komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam upaya mengubah pendapat, sikap dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis yang berupa percakapan. Jadi feed-back nya langsung, sehingga komunikator mengetahui langsung tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan.

1. Sifat Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya komunikasi merupakan aktivitas manusia, dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan maupun pada tataran interaksi yang bersifat umum.²⁴ Menurut sifatnya, dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi

²³ Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984). H. 11.

²⁴ Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Terj Mulyana (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000). H. 41

diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka dan komunikasi kelompok kecil yang melibatkan tiga orang secara tatap muka.²⁵

Dapat dijelaskan pengertian dari Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Grup Communication*) sebagai berikut :

- a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni ; *percakapan, dialog, dan wawancara*. Penjelasan yaitu *percakapan* berlangsung dengan suasana yang bersahabat dan informal, *dialog* berasal dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal. Sedangkan *wawancara* sifatnya lebih serius, dengan adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan posisi menjawab.
- b. Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Grup Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang dalam situasi tatap muka. Dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. *Pertama*, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicara berlangsung secara berpotong-potong dimana semua pihak peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi, karena semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.

2 Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara dua orang atau lebih dalam sebuah situasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi komunikator dan komunikan. Proses komunikasi itu ditandai dengan interaksi verbal dan non. Ada beberapa teori yang melandasi proses komunikasi interpersonal, yaitu :

1. *Relationship Rules Theory*.

Teori ini memandang proses komunikasi interpersonal berdasarkan aturan yang berlaku selama proses komunikasi. Dengan adanya aturan-aturan ini dapat mengidentifikasi perilaku yang mendukung dan atau merusak komunikasi. Selain itu, aturan-aturan ini dapat digunakan untuk mendeteksi mengapa komunikasi putus dan bagaimana komunikasi itu dapat diperbaiki. Selanjutnya, jika individu mengetahui aturannya, maka individu itu akan lebih mampu menguasai keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam komunikasi interpersonal.

2. *Relationship Dialectics Theory*.

Teori ini beranggapan bahwa individu yang terlibat dalam suatu komunikasi interpersonal dapat mengalami ketegangan internal antara sepasang motif yang berlawanan. Misalnya ketegangan antara sikap *closedness* dan *openness*, yaitu konflik antara keinginan untuk berada dalam hubungan tertutup dan keinginan untuk berada dalam suatu hubungan yang terbuka dengan kelompok yang lebih luas. Ketegangan antara *autonomy* dan *connection*, yaitu konflik individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk tetap menjadi individu yang otonom dan independen tetapi juga adanya keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut De Vito memberikan tiga solusi yaitu : 1) individu yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal sebaiknya menerima kekurangan masing-masing, 2) Jika individu ingin terbebas dari tekanan itu, maka individu tersebut bisa keluar dari hubungan itu, 3) Individu perlu menyeimbangkan hidup agar dapat menyegarkan kembali situasi hubungan.

²⁵ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). h. 32.

3. *Social Penetration Theory.*

Teori ini menjelaskan proses berkembangnya hubungan dalam komunikasi interpersonal. Hubungan itu, bergerak mulai dari tingkatan yang paling rendah, menuju ke tingkatan yang terdalam, atau ke tingkatan yang lebih bersifat pribadi. Teori ini dimaknai juga sebagai sebuah model yang menunjukkan perkembangan hubungan, yaitu proses individu saling mengenal satu sama lain melalui tahap pengungkapan informasi. Dalam proses komunikasi interpersonal membutuhkan kedalaman hubungan, tetapi keluasan informasi juga penting. Dalam beberapa situasi individu bisa sangat terbuka kepada seseorang, tetapi dalam informasi tertentu individu tidak bisa terbuka. Jika suatu hubungan mulai memburuk, maka keluasan dan kedalaman akan berkurang dan disebut depenetrasi. Misalnya, pada saat individu mengakhiri komunikasi interpersonal maka informasi akan terpotong, tetapi informasi yang tersisa dapat didiskusikan lebih mendalam.

4. *Social exchange Theory.*

Teori ini mengatakan suatu hubungan interpersonal akan terjadi jika individu menganggap bahwa dengan hubungan tersebut dapat mendatangkan keuntungan. Maka dalam hubungan interpersonal terdapat unsur reward, pengorbanan dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Hubungan interpersonal dapat dikaji dari keseimbangan antara apa yang diberikan individu dalam hubungan tersebut dengan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu. Teori pertukaran sosial ini didasarkan pada teori ekonomi, yang menjelaskan bahwa individu akan memilih sebuah hubungan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya.²⁶

3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*Human Relation*), menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara pribadi mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat dapat dipergunakan untuk untuk berbagai macam tujuan, didalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam-macam seperti ; untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, untuk mengetahui dunia luar, untuk menciptakan dan memelihara hubungan, serta mempengaruhi sikap dan perilaku.

Komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk membicarakan diri kita sendiri, sehingga melalui komunikasi interpersonal kita belajar tentang bagaimana dan sejauh mana harus membuka diri pada orang lain, sehingga dapat memberikan tanggapan secara tepat terhadap tindakan orang lain.

4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Adapun ciri-ciri yang melekat pada komunikasi interpersonal adalah :

- a. Komunikasi interpersonal meliputi verbal dan nonverbal, komunikasi yang pesannya dikemas dan diungkapkan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Hal ini mencakup isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan dan diungkapkan.
- b. Komunikasi interpersonal meliputi berdasarkan perilaku spontan, perilaku menurut kebiasaan, perilaku menurut kesadaran atau kombinasi ketiganya.

²⁶ Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Dan Rosidi, *Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan*, No. 2 (2020). <https://journal.iainlangsa.acid/index.php/hikmah>.

- c. Komunikasi interpersonal tidaklah statis tetapi berkembang.
- d. Komunikasi interpersonal mencakup umpan balik pribadi, interaksi, dan kohesi. Dalam komunikasi ini terjadi interaksi diantara pengirim dan penerima pesan, yang satu mempengaruhi yang lain. Pengaruh itu terjadi pada tataran Kognitif (*Pengetahuan*), Efektif (*Perasaan*), Dan Behavior (*Perilaku*).
- e. Komunikasi interpersonal berpedoman pada aturan intrinsik. Intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi.
- f. Komunikasi interpersonal merupakan suatu aktivitas timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.
- g. Komunikasi interpersonal mencakup persuasi. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama.²⁷

5 Karakteristik Dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Untuk dapat mencapai tujuan dari komunikasi yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif. Karakteristik dan efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni :

a. Sudut Pandang Humanistik

Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum menurut filsuf dan humani menentukan terciptanya hubungan antarmanusia superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif).

b. Sudut Pandang Pragmatis

Sudut pandang ini menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi, secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik. Pandangan ini berawal dari keterampilan spesifik, yang dari riset diketahui efektif dalam komunikasi interpersonal, kemudian mengelompokkan keterampilan-keterampilan ini kedalam kelas-kelas perilaku umum. (misalnya : kepercayaan diri, kesatuan, manajemen interaksi, pemantauan diri, daya interaksi, dan orientasi kepada orang lain).

c. Sudut Pandang Pergaulan Sosial Dan Sudut Pandang Kesetaraan

Sudut pandang ini didasarkan pada model ekonomi imbalan dan biaya. Sudut pandang ini mengasumsikan bahwa suatu hubungan merupakan suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

6 Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Adanya komunikasi interpersonal yang memotivasi, dalam penerapannya berjalan seiring dengan usaha masing-masing individu untuk mencapai apa yang ingin dicapai. Pada konteks komunikasi interpersonal terletak pada kualitas hubungan antar anggota organisasi. Adapun hal yang dapat dipahami bahwa melakukan proses komunikasi interpersonal yang paling penting adalah :

- a. Pesan atau informasi itu disampaikan apa adanya, jujur, dan terbuka agar komunikasi dapat memberikan respons yang lengkap, sehingga komunikator akan mengambil keputusan untuk memberikan respons yang tepat dan lengkap.

²⁷ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002). H. 8

- b. Berikan waktu seluas-luasnya pada komuniakan untuk menyampaikan pendapat. Jangan sekali-kali memotong pembiraan seseorang sebelum ia selesai menyampaikan pendapatnya.
- c. Fokuskan perhatian dan perasaan pada tema pembicaraan. Hindarkan sikap acuh tak acuh, menyepelekan orang, dan menganggap rendah komunikan.
- d. Tumbuhkan sikap saling percaya dan saling bergantung, bahwa kita orang baik dan dia juga orang baik.
- e. Perhatikan perilaku nonverbal, seperti tatapan mata yang menyenangkan, senyuman, dan mimik wajah yang bersahabat.²⁸

7 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Karena Tujuan komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain ialah salah satu tujuan komunikasi interpersonal untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri, artinya seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar, artinya dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang humoris, sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan yang baik kepada orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan perilaku, komunikasi interpersonal ialah proses penyampain suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
- f. Mencari kesenangan atau menghabiskan waktu, adakalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan dan hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*Miscommunication*) dan salah interpretasi (*Mis Interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan (*Konseling*), ahli-ahli kejiwaan ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan klienya.

Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama yaitu nabi muhammad saw dalam *QS Al-Baqarah:83* sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَوَدَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّيْتُمْ ۚ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

²⁸ Saefullah, Kapita Selekta Komunikasi (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2007) : H. 50

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. QS Al-Baqarah:2;83.

B. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Widjaya Bukharis, adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan pengembangan.

Pembinaan dalam kamus umum bahasa indonesia adalah pembangunan, pembaharuan, dan mendirikan (negara dsb) : atau dengan kata lain berusaha keras untuk membangun masyarakat. Pembinaan memiliki pengertian pengusahakan agar lebih mengupayakan agar sedikit lebih maju dan sempurna. Hal itulah yang menjadikan ustadz memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan. Menurut Arifin pembinaan merupakan usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan, khususnya dalam perkembangan sikap maupun perilaku.

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan. Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda, menurut kamus besar bahasa indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun pola pembinaan yang sering digunakan yaitu :

- a. Pola pembinaan yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk karakteristik.
- b. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mendidik dan membimbing, agar kelak dapat menjadi orang yang berguna.
- c. Pola pembinaan juga merupakan peran bagi orang tua, dengan cara menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak, dengan memberi pengalaman serta pengawasan agar dapat menghadapi kehidupan yang akan datang.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

1. Macam-macam pembinaan

Menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.²⁹

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

e. Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadaan situasi yang ada, dan dapat memdapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalaman dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

f. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, dan *makhlud* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-kuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* karena etika yang menjadi :

- Budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Seperti: sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, jujur dan sebagainya.
- Perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.
- Tingkah laku atau tabiat adalah suatu ciri khas/bentuk karakter individu atau manusia sendiri. Tingkah laku ialah apa yang seseorang itu lakukan dan katakan.

²⁹ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986). H. 13.

Kata *akhlak* lebih sangat luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan *mahkluk*. Sebagaimana perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”.³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang baik untuk memberi contoh kepada umatnya. Karena akhlak sangat penting bagi seorang muslim. Mempelajari ilmu akhlak dapat memudahkan para santri dalam mengetahui antara akhlak baik dan akhlak buruk. Sehingga bisa melakukan akhlak baik dan menghindari akhlak buruk di kehidupannya.

Kata *akhlak* lebih sangat luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan *mahkluk*.

kata al-khalq “fisik” dan al-khuluq ‘akhlak” adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.³¹

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

Sedangkan pengertian karimah adalah Al-Karimah berarti baik atau mulia. Dalam arti kaya tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki tingkah laku yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta, tolak ukur akhlak adalah baik buruknya yang dinilai oleh akal dan syariat.

2. Sifat-Sifat Akhlak

Menurut dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-qabihah). Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at

³⁰ Al- Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 564.

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 28.

Islam, dan akhlaqul mutzimumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Sifat-Sifat Akhlakul Karimah (Akhlak yang Mulia)

1). *Sifat Al-Amanah* (Dapat di Percaya)

Menurut bahasa amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (ditipkan) kepada orang lain. Jadi sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu atau rahasia yang dapat dipelihara dan disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya.

2). *Sifat Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

1). *Ananiyah* (Sifat Egois)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

2). *Al-Bukhlu* (Sifat Pelit)

Orang yang memiliki sifat Al-Baghyu atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tenang serta dibenci oleh masyarakat.

3). *Al-Kadzib* (Sifat Pendusta)

Al-kadzib jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.

4). *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya.

4. Tujuan Akhlakul Karimah

Yang dimaksud tujuan akhlakul karimah adalah agar manusia dapat menjadi baik, dan terbiasa pada yang baik tersebut. Baik akhlaknya akan mempermudah membiasakan kebaikan-kebaikan yang lain.

Dan demikian telah dijelaskan bahwa kesannya manusia hidup didunia akan mempertanggung jawabkan perbuatan di akhirat nanti, dan sebagai konfeksi kelengkapan potensi fisik dan moral. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut: "Ya Allah tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami".³²

Dengan demikian sudah terperinci tujuan akhlak, sebagai berikut:

- Untuk dapat menghormati Allah dengan semestinya.
- Meniru perilaku Rasulullah SAW
- Memperbaiki akhlak sangat menentukan beratnya timbangan amal baik. Lantara akhlak yang bagus dapat menentukan bobot amal baik (mizan).
- Sebagai bukti keindahan alam
- Sebagai konsekuensi kelengkapan potensi fisik dan moral.
- Mengurangi meniadakan perangai yang buruk (Akhlakul Madzmumah).

5. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sebuah pangkuan dan sandaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat dimaknai sebagai pangkuan terhadap ke Esaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepada Allah SWT. Contoh : Melaksanakan sholat secara berjamaah di Pondok Pesantren.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu menyakini diribahwa Rasulullah adalah sebagai suritauladan kita yang diutus oleh Allah SWT sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu kita tiru dan diamalkan pada setiap muslim.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yang dimaksud akhlak terhadap diri sendiri adalah seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT. Contoh : Melaksanakan semua kewajiban yang ada di pondok pesantren, seperti mematuhi tata tertib yang ada di pondokpesantren ushuluddin ini.

4) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada prinsip merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku orang lain. Contoh : Sopan santun terhadap teman yang berada di podok pesantren ushuluddin.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yang terlihat dari beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang anak didik yaitu adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh setiapin indivdu, naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bahwaan aslinya atau melekat pada diri seseorang dan pada peserta didik yang harus dibina

³² M. Ali Hasan Dkk, *Aqidah dan Akhlak Kelas III MTs*, (Semarang: CV Toha Putra, 1979), h. 20.

akhlaknya, ada pula faktor yang mempengaruhi akhlak yang dikatakan ada baik dan ada buruknya disebuah lingkungan.

Dengan penjelasan di atas bahwa hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seseorang anak agar dapat menjadi anakyang memiliki akhlak yang baik atau mulia yang sebagaimana Allah perintahkan, yang mana tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz sebagai pembina di pondok pesantren Al-Falah bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pembinaan akhlakul karimah santri, Adanya komunikasi interpersonal ini untuk memecahkan permasalahan dalam pembinaan akhlakul karimah santri kepada ustadz, teman sebaya, maupun dilingkungan sekitar,

Yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda didalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir di dalam pondok pesantren Al-Falah. Oleh karena itu perlunya seorang ustadz sebagai pembina yang dimana santri memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda didalam aktivitas kegiatan ibadah dan dzikir. Hal ini pembinaan akhlakul karimah dengan metode yang diterapkan yaitu metode pembiasaan yang dimana kegiatan tersebut terus diulang-ulang sehingga akan timbul sebuah kebiasaan yang baik bagi santri, metode nasehat yang dimana ustadz memberikan sebuah edukasi berupa pengalaman dan pemahaman sehingga santri terarah dalam kegiatan tersebut, metode hukuman yang dimana santri diberikan hukuman agar dapat membuat sifat jera. Metode pembinaan ini diterapkan di setiap pembinaan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Falah. hal ini dikarenakan santri harus menjadi pribadi yang berakhlakul karimah terutama kepada Allah.

Dalam upaya ustadz pembinaan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Falah, maka hal yang harus dilakukan oleh ustadz sebagai pembina yaitu menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

1. Proses komunikasi interpersonal dalam sudut pandang humanistik yakni pada sesi pengajian/pembelajar yang dilakukan antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kabupaten pesisir barat yaitu melalui metode pengajian dan pembelajaran secara *dyadic communication* secara *small group communication*. Dilakukan dengan mencari kesempatan berbagi pengalaman, memeriksa dan menganalisa kondisi perasaan/masalah santri dan memberikan nasehat sesuai perasaan yang dialami.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di Dipondok Pesantren Al-Falah Kelurahan Pasar Krui Kab. Pesisir Barat dalam sudut pandang pragmatis dilakukan dengan memberikan keteladanan, di mana para ustad menjadikan teladan baik dalam bersikap bagi santri mendidik kedisiplinan, di mana peraturan yang ada terus ditingkatkan dalam merubah akhlak santri memberikan nasihat, di mana pemberian nasehat dilakukan terus menerus saat ceramah dan belajar di kelas, di mana santri dibiasakan berkata baik dan berbuat baik di lingkungan pesantren, di mana pmemberikan hadiah bagi santri yang rajin dan berprestasi sebagai panutan santri lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan untuk di tahun depan yang akan datang yaitu:

1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermamfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Peneliti juga mengharapkan agar pembahasan yang telah saya hadirkan dalam penelitian ini dapat memotivasi agar mengadakan penelitian lanjutan mengenai judul skripsi ini.

2. Saran Praktis

Saran untuk ustadz sebagai pembina santri di pondok pesantren Al-Falah. Agar selalu meningkatkan dalam metode pembinaan akhlak. Seperti metode keteladanan yang dimana

ustadz pun ikut mencontohkan dihadapan santrinya langsung, disebabkan dalam pembinaan santri baru tidak hanya dengan materi saja melainkan percontohnya.



DAFTAR PUSTAKA

Reverensi Buku

- Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2005).
- Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlah Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004)
- Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Dipesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011)
- Anton Bekker, Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1998).
- Dedy Djamaludin Malik Dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994)
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).
- H. Abbudin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta PT Rajawali Pers, 2009)
- Hammudah Abdul Al-Ati, *Keluarga Muslim*, (Surabaya : PT Bin Ilmu, 1998).
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta : Pranamedia Grup, 2015).
- Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010).
- Jhon W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009).
- Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung : Pusikamila, 2015)
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- M. Ali Hasan Dkk, *Aqidah dan Akhlak Kelas III MTs*, (Semarang: CV Toha Putra, 1979)
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisiu, 1986)
- Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993).
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2014)

- Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergaulan Membangun Pondok Pesantren* (Bekasi : PT Mencari Ridho Gusti, 2009).
- Nurcholis Madjid Dalam Yasdami, *Isasi Pesantren*.
- Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984).
- Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Terj Mulyana (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000).
- Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006).
- Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep Dan Karakter Paud Islam)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada).
- Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007).
- Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998).
- Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung : Tarsito, 1990).
- Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Umiarso Dan Zazin, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontroporer Mutu Pesantren*, (Semarang : Ra SAIL Media Grup, 2011)
- Zamakhsyari Dhifier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta LP3ES, 1986).

Reverensi Jurnal

- Journal “Acta Diurna” Vol. I. No. I. Th. 2013.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiumakomunikasi/article>.
- Journal “An-Nida” Vol. 11. No. 1 Th. 2019 <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN>.
- Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Dan Rosidi, *Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur’an Sebagai Pustakawan*, No. 2 (2020). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah>.

Reverensi Skripsi

- Skripsi Rifki Maulana, *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An Nuqthah Tanggerang*, 2018.
- Skripsi Siti Aisyah, *Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Kecamatan Banjit Way Kanan*, 2017.

Skripsi Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Dipondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga*, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R D*, (Bandung : ALFABETA, 2013).

Wawancara

Wawancara dengan Anggun Santri Pondok Pesantren Al-Falah, 19 Maret 2023

Wawancara dengan Ky. Sayuti Ahmad Penasehat Pondok Pesantren Al-Falah, 19 Maret 2023

Wawancara dengan Ky. Sayuti Ahmad Penasehat Pondok Pesantren Al-Falah, 19 Maret 2023

Wawancara dengan Ky. Zainal Abidin Penasehat Pondok Pesantren Al-Falah, 19 Maret 2023

Wawancara dengan Yanti selaku santri Pondok Pesantren Al-Falah, 19 Maret 2023

